



**UPAYA PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA
MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK**

Irwandi
SMA Negeri 1 Mutiara Kabupaten Pidie

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Dikirim : 06 November 2019
Revisi pertama : 10 November 2019
Diterima : 12 November 2019
Tersedia online : 02 Desember 2019

*Kata Kunci: Kedisiplinan, Peningkatan,
Bimbingan Kelompok*

Email: irwandizakaria@gmail.com

Penelitian ini mengetahui efektifitas bimbingan kelompok terhadap disiplin siswa. Jenis penelitian adalah PTK. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Mutiara Pidie Tahun Pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian pada siswa kelas XII IPS 2 sebanyak 31 siswa. Hasil penelitian, melalui bimbingan kelompok siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal dilihat kemampuan siswa dalam prestasi belajarnya masih kurang, presentase rata-ratanya 67,90%. Sedangkan pada siklus II mencapai nilai keberhasilan yang baik sesuai harapan guru. Presentase nilai rata-ratanya 81,12%. Sementara hasil tes awal dan tes akhir siklus I dan siklus II adalah hasil belajar siswa yang melanggar disiplin sekolah setelah diadakan bimbingan secara intensif berkesinambungan dalam rangka untuk meraih prestasi belajar dalam berbagai kegiatan dapat menyelesaikan masalah atau kesulitan dengan baik. Hal ini dapat dari hasil belajar siswa. Adapun hasil prestasi belajar siswa yang diperoleh dari akhir siklus I nilai rata-ratanya 67,90% dan meningkat menjadi 81,12% pada akhir siklus II meningkat hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kedisiplinan adalah bagian penting dalam proses pendidikan dalam berbagai tingkatan. Dengan adanya disiplin maka proses belajar dan pendidikan akan berjalan dengan baik. Sehingga tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik.

Penerapan disiplin terhadap siswa di sekolah adalah tanggung jawab semua komponen yang ada di sekolah. Namun guru sebagai komponen utama yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang yang lebih. Dan persoalan kedisiplinan atau tata tertib yang dilanggar oleh siswa biasanya akan diserahkan pada guru bimbingan dan konseling.

Kedisiplin di SMA Negeri 1 Mutiara adalah salah satu aturan yang harus dilaksanakan oleh siswa yang memiliki tujuan agar siswa berkembang secara optimal dan mandiri dalam aspek-aspek keindividuan, kesosialan, kesusilaan, keaktifan dalam belajar dan keberagaman melalui berbagai jenis kegiatan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Kalau kita melihat landasan agama akan kita dapati firman dalam Al Qur'an Surat Hud : 88 yaitu

قَالَ يَا قَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِن كُنتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَرَزَقَنِي مِنْهُ رِزْقًا حَسَنًا وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَمْلِكُمْ إِلَىٰ مَا أَنهَأَكُم عَنْهُ إِن
أُرِيدُ إِلَّا الْإِصْلَاحَ مَا اسْتَطَعْتُ وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أَنِيبُ ۝٨٨

Artinya: Dia (Syu'aib) berkata, "Wahai kaumku! Terangkan padaku jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhan-ku dan aku Dianugerahi-Nya rezeki yang baik (pantaskah aku menyalahi perintah-Nya)? Aku tidak bermaksud menyalahi kamu terhadap apa yang aku larang darinya. Aku hanya bermaksud (mendatangkan) perbaikan selama aku masih sanggup. Dan petunjuk yang aku ikuti hanya dari Allah. Kepada-Nya aku bertawakal dan kepada-Nya (pula) aku kembali.

Kalau dipahami dengan baik kutipan ayat di atas dapat dilihat bahwa tujuan utama dari dibuatnya disiplin untuk siswa di SMA Negeri 1 Mutiara adalah untuk kebaikan bagi siswa itu sendiri. Dan efek kebaikan adalah kemaslahatan dalam kehidupannya.

Kedisiplin atau peraturan memang memang selalu mengharapkan ketaatan. Dengan ketaatan diharapkan dengan kesadaran yang penuh dengan keikhlasan oleh siswa bukan dengan paksaan. Perlu diciptakan seakan-akan itu bukan paksaan tetapi suatu kewajiban dan tugas siswa yang harus dilaksanakan.

Siswa yang mentaati disiplin atau peraturan di sekolah pada hakekatnya membantu dirinya untuk berprestasi dan menggali segala potensi untuk meraih prestasi yang dimilikinya berkembang kearah yang lebih baik selaras dengan perkembangan psikologinya.

Maka kedisiplinan tidak ada beban baginya dalam bergaul dengan sesama teman-temannya, berkarya dan berekspresi. Lain halnya dengan siswa yang kurang mentaati disiplin atau bahkan sering melanggar disiplin itu sendiri. Dirinya akan mendapatkan berbagai permasalahan yang akan dihadapinya. Dirinya akan berhadapan dengan guru bimbingan konseling, wali kelas, teman-temannya dan juga orang tuanya. Belum lagi yang menyangkut dengan materi pelajaran di sekolah juga akan terhambat. Pikiran dan jiwanya akan terganggu.

Dan pertanyaan-pertanyaan itu akan selalu menghantui dirinya, maka akan berakibat pikiran tidak konsentrasi di dalam memahami dan menyelesaikan pelajaran dengan baik dan benar juga mempengaruhi tingkah lakunya sehari-hari.

Pada sisi lain bagi yang tidak pernah melanggar disiplin tapi juga tidak berprestasi, ada juga yang kurang berprestasi dan ada juga yang melanggar tapi berprestasi. Kondisi seperti ini adalah masalah yang dilematis yang perlu untuk dicari jawabannya.

Maka ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan disiplin serta pelanggaran terhadapnya dikaitkan dengan prestasi siswa merupakan suatu permasalahan yang perlu untuk diungkap ke permukaan sehingga akan mendapatkan jawaban yang pasti dan hasilnya pasti benar adanya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diuraikan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan kaitannya dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Mutiara ?.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Bimbingan Kelompok terhadap kedisiplinan siswa kelas XII IPS 2 di SMAN 1 Mutiara.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XII SMAN 1 Mutiara
2. Memberikan bahan masukan bagi para guru bimbingan dan konseling (BK), guru bidang studi dan pembaca untuk menambah wawasan terutama dalam hal yang berhubungan dengan keberadaan dan peranan guru BK dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa untuk selalu menginteropeksi diri terhadap tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

KAJIAN PUSTAKA

Bimbingan Kelompok

Tohirin (dalam Damayanti. 2012:40) mengatakan bahwa suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri. Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan Sukardi (dalam Damayanti 2012:40).

Dari pengertian bimbingan kelompok yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang guru pada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, dan didalam kegiatan bimbingan kelompok individu saling berinteraksi dengan sesamanya, mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, sehingga individu dapat mencapai perkembangan secara maksimal. Bimbingan kelompok menekankan pada proses berinteraksi dan berkomunikasi kelompok untuk memperoleh kepuasan pada pribadi individu.

Kedisiplinan Siswa

Pengertian disiplin menurut Putra (2012), disiplin adalah proses belajar yang mempengaruhi kepada ketertiban dan mengendalikan diri. Jadi, disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya (Suryadi, 2007). Menurut Affrida (2017), disiplin juga diartikan sebagai watak yang dimiliki seseorang yang merupakan hasil belajar sekaligus berdasarkan atas faktor yang dibentuk lewat latihan atau disiplin di rumah maupun sekolah. Menurut Alim (2016), disiplin adalah pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang tujuannya menolong anak-anak belajar hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang seoptimalnya

Moenir (2010:94-96) disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Ada dua jenis disiplin yang sangat dominan sesuai dengan apa yang dikehendaki individu. Pertama, disiplin dalam hal waktu dan disiplin kerja atau perbuatan. Dengan demikian kedua jenis disiplin yang dikemukakan oleh Moenir tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi satu sama lain. Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu didalam diri seseorang. Disiplin muncul terutama karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaannya bahwa apa yang ia lakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Disiplin sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk mendukung kegiatan belajar. Sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap prestasi belajar seseorang. Sejalan dengan pendapat Anneahira (2012:27) yang mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan kedisiplinan merupakan harga mati yang harus dibayar siswa. Pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar sangatlah besar sehingga perlu ditanamkan sikap disiplin dalam diri peserta didik sedini mungkin.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah diungkapkan, disiplin dapat disimpulkan sebagai suatu cara untuk membantu anak usia dini agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan kedisiplinan, anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dan mendidik anak dalam keteraturan hidup keseharian.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*). Karena tindakan ini dilakukan oleh guru BK bersama-

sama dengan peserta didik atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru BK dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas disiplin dalam proses pembelajaran

Menurut E. Mulyasa (2009). PTK dapat diartikan sebagai bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Dan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini mengikuti suatu daur (siklus) yang di dalamnya terdapat kegiatan merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, melakukan pengamatan, dan melaksanakan refleksi pada seluruh tindakan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya peneliti bertugas mengobservasi, mencatat, dan merekam segala aktivitas dan siswa dalam proses pembelajaran

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

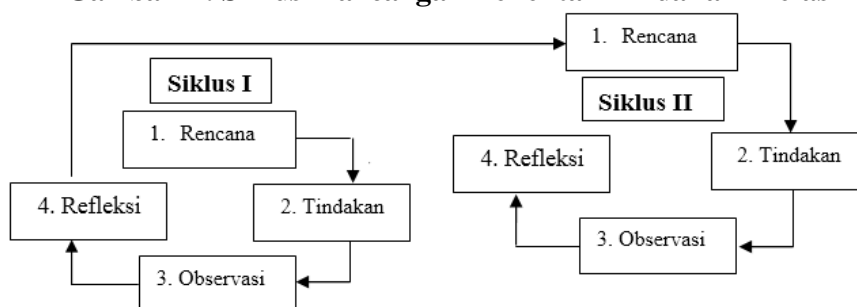
Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Mutiara, sejak bulan Juli hingga Oktober 2018. Pengambilan data dilakukan selama 2 siklus bimbingan dalam proses bimbingan kelompok, setiap siklus terdiri atas sekali tatap muka. Untuk validasi instrumen penelitian diperlukan sekali tatap muka.

Adapun subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Mutiara yang yang melanggar disiplin sekolah dari kelas X sampai dengan kelas XII yaitu subjek diambil secara acak. Subjek ini dipilih karena merupakan tahap dasar siswa dalam belajar khususnya ditingkat menengah. Dalam hal ini siswa sudah mampu berpikir, mampu membedakan, tingkat kedewasaannya sudah mulai matang dan kemampuannya dalam mengembangkan daya pikirnya ketika menerima materi pelajaran.

Prosedur Penelitian

Adapun proses penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus memiliki 4 tahap, yaitu (1) Perencanaan tindakan (*planning*). (2) Pelaksanaan Tindakan (*action*). (3) Observasi (*observation*), dan (4) Refleksi (*reflection*). Untuk lebih jelasnya dapat dibuat sebuah skema:

Gambar 1. Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas



Sumber : Data Primer, diolah (2018)

1. Siklus Pertama

a. Rencana, yaitu mencakup kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan bimbingan dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.

- 2) Membuat pedoman atau instrument yang digunakan dalam siklus pertama
 - 3) Bekerja sama dengan wali kelas dan guru bidang studi untuk menyusun alat evaluasi sesuai dengan indikator hasil belajar.
 - b. Tindakan, yaitu mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.
 - c. Observasi, yaitu mencakup prosedur data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya.
 - d. Refleksi, yaitu menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan yang dilakukan, serta criteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.
2. Siklus Kedua
- a. Rencana, yaitu berdasarkan pada refleksi hasil siklus pertama, yaitu guru sebagai peneliti membuat rencana pelaksanaan bimbingan sesuai dengan SKKD dalam standar isi.
 - b. Tindakan, yaitu guru melaksanakan bimbingan yang dikembangkan dari hasil siklus pertama
 - c. Observasi, yaitu mengobservasi proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa.
 - d. Refleksi, yaitu melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisa serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu.
 - e. Selanjutnya tingkat keberhasilan mengacu pada pendapat E. Mulyasa (2004: 101) yaitu "proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat aktif baik fisik, mental maupun social dalam proses pembelajaran". Adapun kriteria keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut Anas Sudigono (2004) : 91% - 100% = sangat baik, 81% - 90% = baik, 71% - 80% = cukup baik, 61% - 70% = kurang dan 0% - 60% = sangat kurang.

Instrumen Penelitian

Adapun Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

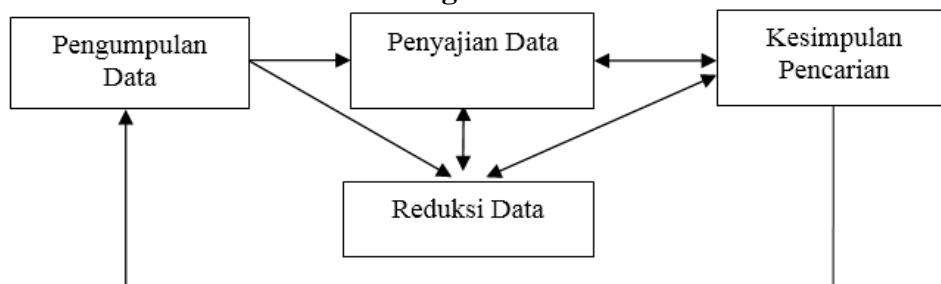
1. Lembar pengamatan (observasi). Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengamati siswa dalam proses bimbingan kelompok hingga evaluasi.
2. Lembar pengamatan (observasi) untuk guru BK yang dilakukan oleh teman sejawat sekolah dalam proses bimbingan.
3. Tes kemampuan. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami disiplin sekolah, siswa diberikan evaluasi terhadap kemampuan mereka dalam memahami disiplin dari materi pelajaran yang telah disampaikan.

Teknik Analisis Data

Cara analisis data dilakukan sejak awal penelitian hingga akhir pengumpulan data yang bersifat terbuka dan induktif, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi reduksi data, perbaikan dan verifikasi atas data yang diperoleh. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman dan kejelasan. Dalam penelitian

ini menggunakan analisis deskriptif dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk skema sebagai berikut:

Gambar 2. Rancangan Teknik Analisa Data



Sumber : Data Primer, diolah (2018)

Penjelasan dari bagan di atas adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan konseptualisasi melalui seleksi, pemfokusan, dan abstraksi data mentah sehingga menjadi informasi yang bermakna.
2. Penyajian data, Paparan data dilakukan dengan penyajian data dalam bentuk paparan naratif maupun statistik.
3. Penyimpulan. Adapun penyimpulan adalah proses mengambil intisari dalam bentuk pernyataan kalimat.

Sedangkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes penelitian siklus I dan siklus II diolah dengan teknik menghitung nilai rata-rata persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P_n = \frac{\text{Nilai yang didapat}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

$$P_n = \text{Rata-rata persentase}$$

$$100\% = \text{Bilangan konstan.}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum Bimbingan Kelompok

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti pada SMA Negeri 1 Mutiara terdapat pelaksanaan pembelajaran dalam aspek keterampilan mendengar (*listening*), keterampilan membaca (*reading*), keterampilan berbicara (*speaking*), dan keterampilan menulis (*writing*) yang sering diterapkan oleh guru mata pelajaran yaitu dengan menggunakan system perorangan ataupun kelompok (dengan teman-temannya), yang dipraktekkan di depan guru ataupun di depan teman-temannya diambil sebagai nilai ulangan. Dengan cara seperti ini guru dengan mudah dapat memberikan penilaian terhadap keberhasilan siswa yang mencakup empat komponen tersebut, dikarenakan masing-masing baik itu secara individu ataupun kelompok siswa mengerjakan tugasnya.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian guru BK menyusun rencana bimbingan kelompok siswa. Rencana bimbingan dalam pembelajaran disusun dan dikembangkan berdasarkan program semester tahun ajaran 2018/2019. Rancangan ini disusun terdiri atas: (1) Menentukan tema atau sub tema bimbingan dalam pembelajaran, tema yang ditentukan adalah disiplin sekolah; (2) Menentukan alokasi waktu pemanggilan siswa; (3) Bekerja sama dengan wali kelas dan guru bidang studi; (4) Meminta nilai dari wali kelas dan guru bidang studi; (5) Menentukan langkah-langkah pemanggilan siswa yang bermasalah yang terdiri dari tiga tahapan: tahap awal, tahap inti dan tahap akhir, dan (6) Menyusun hasil belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Bimbingan.

1) Tahap awal

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap awal dengan menggunakan alokasi waktu 15 menit adalah sebagai berikut:

a) Apersepsi

- Menjalin kerja sama antara guru BK dan siswa
- Mengikat siswa untuk memahami disiplin

b) Motivasi

- Merubah kebiasaan siswa untuk belajar lebih aktif dan komunikatif
- Menumbuhkan semangat belajar

c) Membuka wawasan siswa

- Pertanyaan tentang disiplin sekolah dalam bentuk dialog.
- Membuat contoh sederhana.

d) Tujuan Pemanggilan siswa bermasalah

- Mengajukan pertanyaan sesuai permasalahan siswa
- Menjawab pertanyaan siswa sesuai konteks
- Melakukan dialog sederhana

2) Tahap inti

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pemanggilan siswa yang bermasalah. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a) Siswa membaca lembar tata tertib sekolah dengan bimbingan guru

b) Siswa memahami materi disiplin sekolah dengan bimbingan guru

c) Siswa melakukan tanya jawab

d) Siswa menyampaikan gagasan-gagasan sederhana dengan bahasa lisan dan tulisan sederhana dengan bimbingan guru.

3) Kegiatan Akhir

a) Siswa menjawab pertanyaan guru.

b) Pemahaman dan penguasaan materi tentang disiplin sekolah

3. Tahap Observasi

Peneliti mengamati semua aktivitas siswa selama proses pemanggilan berlangsung. Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih banyak aspek yang harus diperbaiki dalam proses bimbingan

kelompok siswa yang bermasalah dalam hal kedisiplinan. Hasil pengamatan menunjukkan hasilnya yang belum maksimal lebih didominasi daripada nilai maksimal, jadi harus ada perbaikan pada pemanggilan selanjutnya.

Tabel 1. Hasil Observasi Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Siklus I

Tahap	Aspek yang diamati	Pengamat I	Pengamat II
		Nilai	Nilai
Awal	1. Menjalin kerja sama antara guru dan siswa	4	4
	2. Mengikat siswa untuk belajar	4	4
	3. Memotivasi siswa	4	4
	4. Membuka wawasan siswa	3	3
Inti	1. Menyampaikan tujuan bimbingan	4	4
	2. Menjelaskan materi dan tugas individu	4	3
	3. Memberikan pertanyaan	4	4
	4. Memotivasi siswa untuk memahami materi	4	3
	5. Memantau kegiatan siswa dan memberikan bimbingan	3	3
	6. Meminta penjelasan dari siswa	4	4
Akhir	Mengakhiri bimbingan	4	4
Jumlah		42	40

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor yang diperoleh dari pengamat I adalah 42 dan oleh pengamat II adalah 40 dengan demikian persentase nilai rata-ratanya adalah sebagai berikut:

$$P_n = \frac{\text{Nilai yang didapat}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Pengamat I:} \quad = \frac{42}{55} \times 100 \% \quad = 76,36\%$$

$$\text{Pengamat II:} \quad = \frac{40}{55} \times 100 \% \quad = 72,72\%$$

Dengan demikian tahap aktivitas berdasarkan hasil observasi pengamat di atas termasuk dalam kategori *cukup*.

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilaksanakan setelah pemberian tindakan, refleksi dilakukan terhadap beberapa data yang telah diperoleh selama bimbingan berlangsung, yaitu hasil kerja siswa, hasil observasi atau pengamatan, dan hasil catatan lapangan.

➤ Hasil Kerja Siswa

Berdasarkan hasil kerja siswa, menunjukkan bahwa semua siswa dapat dan mampu mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk. Berdasarkan hasil bimbingan kelompok dan kerja sama dengan wali kelas dan guru bidang studi dengan rata-rata di peroleh 67,90%.

➤ Hasil Observasi (Pengamatan)

Berdasarkan hasil pengamatan dari nilai rata-rata yang diperoleh maka analisis persentase taraf keberhasilan kegiatan belajar siswa yang berada pada 61% - 70% (*kurang*).

➤ Hasil Catatan Lapangan

Berdasarkan catatan lapangan, secara keseluruhan proses bimbingan memakan waktu 21 hari, sementara waktu yang digunakan mencapai 26 hari, yaitu lebih 5 hari dari waktu yang direncanakan. Hal ini disebabkan oleh kurang tegasnya guru dalam memanfaatkan waktu yang disediakan pada tahap tersebut. Sebahagian siswa juga masih terkesan malas dan santai, demikian juga saat menanggapi pertanyaan dari guru, siswa masih ragu-ragu untuk menjawab sehingga menyita waktu yang telah ditentukan

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Rencana pembelajaran disusun dan dikembangkan berdasarkan program semester 2 tahun ajaran 2018-2019. Rancangan yang disusun terdiri atas: (1) menentukan tema atau sub tema bimbingan dalam pembelajaran, tema yang ditentukan adalah disiplin sekolah; (2) Menentukan alokasi waktu pemanggilan siswa; (3) Bekerja sama dengan wali kelas dan guru bidang studi; (4) Meminta nilai dari wali kelas dan guru bidang studi; (5) Menentukan langkah-langkah pemanggilan siswa yang bermasalah yang terdiri dari tiga tahapan: tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. (6) Menyusun hasil belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian dilakukan pada tanggal 20 sampai dengan 24 Agustus 2018, pada sesuai dengan jadwal. Guru bertindak sebagai pembimbing, motivator, fasilitator. Tahap ini berpedoman pada rencana pelaksanaan bimbingan sebagai berikut:

1) Tahap Awal

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap awal bimbingan sebagai berikut:

a) Apersepsi

- Menjalin kerja sama antara guru dan siswa
- Mengikat siswa untuk belajar

b) Motivasi

- Merubah kebiasaan siswa untuk belajar lebih aktif dan komunikatif
- Menumbuhkan semangat belajar

c) Membuka wawasan siswa

- Pertanyaan tentang disiplin sekolah

d) Tujuan bimbingan

- Mengajukan pertanyaan sesuai konteks
- Menjawab pertanyaan sesuai konteks
- Melakukan percakapan sesuai konteks

2) Tahap Inti

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan bimbingan sebagai berikut:

a) Siswa membaca aturan disiplin sekolah dengan bimbingan guru

b) Siswa memahami materi dengan bimbingan guru

c) Siswa melakukan tanya jawab

d) Siswa mengidentifikasi gagasan yang terdapat dalam teks

- e) Siswa menyampaikan gagasan-gagasan sederhana dengan bahasa lisan dan tulisan sederhana dengan bimbingan guru.
 - 3) Kegiatan Akhir
 - a) Siswa menjawab pertanyaan guru
 - b) Siswa mendemonstrasikan teks dari hasil pemahaman
3. Tahap Observasi

Peneliti mengamati semua aktivitas siswa selama proses bimbingan berlangsung. Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil kerja pada siklus II sudah banyak peningkatan dan tidak lagi harus diperbaiki dalam proses bimbingan untuk mendapatkan prestasi dalam pembelajaran. Alhamdulillah semua berada pada kriteria keberhasilan. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan siswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Siklus II

Tahap	Aspek yang diamati	Pengamat I	Pengamat II
		Nilai	Nilai
Awal	1. Menjalin kerja sama antara guru dan siswa	5	5
	2. Mengikat siswa untuk belajar	4	4
	3. Memotivasi siswa	5	4
	4. Membuka wawasan siswa	4	4
Inti	1. Menyampaikan tujuan bimbingan	4	4
	2. Menjelaskan materi dan tugas individu	5	4
	3. Memberikan pertanyaan	4	4
	4. Memotivasi siswa untuk memhami materi	5	4
	5. Memantau kegiatan siswa dan memberikan Bimbingan	4	4
	6. Meminta penjelasan dari siswa	4	4
Akhir	1. Mengakhiri bimbingan	5	5
Jumlah		49	46

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor yang diperoleh dari pengamat I adalah 42 dan oleh pengamat II adalah 40 dengan demikian persentase nilai rata-ratanya adalah sebagai berikut:

$$P_n = \frac{\text{Nilai yang didapat}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100 \%$$

$$\text{Pengamat I:} = \frac{49}{55} \times 100 \% = 89,09\%$$

$$\text{Pengamat II:} = \frac{46}{55} \times 100 \% = 83,36\%$$

Dengan demikian tahap aktivitas berdasarkan hasil observasi pengamat di atas termasuk dalam kategori **Baik**

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilaksanakan setelah pemberian tindakan, refleksi dilakukan terhadap beberapa data yang telah diperoleh selama bimbingan berlangsung, yaitu hasil kerja siswa, hasil observasi atau pengamatan, dan hasil catatan lapangan.

➤ Hasil Kerja Siswa

Berdasarkan hasil kerja siswa, ada beberapa siswa yang kurang mampu memahami dan mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk. Ada beberapa hal yang belum maksimal dikerjakan siswa, salah satunya pada menjawab soal yang disediakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil bimbingan siswa belum mencapai kriteria keberhasilan dengan rata-rata di peroleh 81,12%.

➤ Hasil Observasi (Pengamatan)

Berdasarkan hasil pengamatan dari nilai rata-rata yang diperoleh maka analisis persentase taraf keberhasilan kegiatan belajar siswa yang berada pada 81% - 90% (**Baik**).

➤ Hasil Catatan Lapangan

Berdasarkan catatan lapangan, secara keseluruhan proses bimbingan siswa yang bermasalah dengan disiplin sekolah dalam pembelajaran berjalan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Adapun mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga sangat baik, keaktifan siswa, semangat belajar juga meningkat dibandingkan dengan siklus pertama.

Pembahasan

Pada pembahasan diatas yang didapatkan untuk melihat hasil temuan pada siklus I yang meliputi: (a) Menentukan tema atau sub tema pembelajaran, tema yang ditentukan adalah disiplin sekolah, (b) Menentukan alokasi waktu pemanggilan siswa. (b) Bekerjasama dengan wali kelas dan guru bidang studi, (c) Meminta nilai dari wali kelas dan guru bidang studi. (d) Menentukan langkah-langkah pemanggilan siswa yang bermasalah yang terdiri dari tiga tahapan: tahap awal, tahap inti dan tahap akhir, dan (e) Menyusun hasil belajar siswa. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan siswa dalam prestasi belajarnya yang telah diraih masih kurang, presentase nilai rata-ratanya adalah 67,90 %.

Sedangkan Pada siklus II mulai dari tahap sebagai berikut: (a) Menentukan tema atau sub tema pembelajaran, tema yang ditentukan adalah disiplin sekolah, (b) Menentukan alokasi waktu pemanggilan siswa, (c) Bekerjasama dengan wali kelas dan guru bidang studi, (d) Meminta nilai dari wali kelas dan guru bidang studi, (e) Menentukan langkah-langkah pemanggilan siswa yang bermasalah yang terdiri dari tiga tahapan: tahap awal, tahap inti dan tahap akhir, (f) Menyusun hasil belajar siswa. Ditambah lagi dengan pelaksanaan, observasi dan refleksi menunjukkan bahwa proses bimbingan dalam proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik. Dengan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai nilai yang keberhasilan yang baik dan sesuai dengan yang dimaksudkan oleh guru ataupun oleh sekolah. Presentase nilai rata-ratanya adalah 81, 12 %. Sementara Hasil tes awal dan tes akhir dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang melanggar disiplin sekolah setelah diadakan bimbingan secara intensif dan berkesinambungan dalam rangka untuk meraih prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Mutiara dalam kegiatan belajar siswa sudah dapat menyelesaikan masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Adapun mengenai hasil prestasi belajar siswa

yang diperoleh dari akhir siklus I nilai rata-ratanya 67, 90 % dan meningkat menjadi 81, 12 % pada akhir siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas bahwa adanya perubahan sikap siswa setelah dilakukan bimbingan kelompok siswa yang melanggar disiplin belajar di siswa SMA 1 Mutiara. Semakin tinggi tingkat kesadaran siswa dalam melaksanakan disiplin, maka tingkat keberhasilan siswa juga semakin tinggi untuk berprestasi.

Saran

Berdasarkan hasil diatas maka peneliti memberikan saran (a) diharapkan kepada guru BK dan wali kelas agar lebih giat lagi memotivasi siswanya dalam melaksanakan disiplin belajar siswa, (b) Siswa menyadari bahwa kedisiplinan itu penting bagi kehidupan pribadinya, dalam proses belajar maupun di alam nyata, (c) Diharapkan kepada siswa SMA 1 Mutiara untuk sadar diri dalam melaksanakan disiplin sekolah, baik frekuensi kehadiran di kelas, mengulangi pelajaran, mampu mengikuti kegiatan belajar dalam upaya untuk meningkatkan prestasi dan (d) diharapkan pada pihak pengelola pendidikan untuk meningkatkan standar nilai untuk siswa yang dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, E., N. 2017. *Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah*. Journal Obsesi (*Journal of Early Childhood Education*, 1(2), 44 – 50. Retrieved from <http://journal.stkiptam.ac.id/index.php/obsesi/article/view/543/290>
- Alim, M., L. 2016. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Melambungkan dan Menangkap dengan Berbagai Media Anak Usia Dini di TK Al-Fajar Pekanbaru*. Journal Obsesi (*Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 79 – 89. Retrieved from <http://journal.stkiptam.ac.id/index.php/obsesi/article/view/120/71>
- Anneahira. 2012. *Pengertian Pendidikan*. Tersedia: <http://anneahira.com/artikel-pendidikan/>. Diakses tanggal 24 November 2018
- Damayanti, Nidya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska
- E. Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya
- E. Mulyasa, 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasinya*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moenir. 2010. *Masalah-Masalah dalam Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Putra, N. 2012. *Penelitian Kualitatif : Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suryadi. 2007. *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: EDSA Mahkota.